

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013). Pendidikan memiliki sifat yang *real time* dan dibutuhkan setiap saat. Tugas pendidik adalah membawa keluar potensi yang ada dalam diri peserta didik agar bisa dimanfaatkan sebagai keterampilan untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna untuk diri sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan itu memiliki peran melatih peserta didik dapat bertanggung jawab pada perilaku dan tindakan di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu proses pendidikan tidak hanya menyangkut pembelajaran di dalam kelas semata tapi lebih bersifat etis terhadap pengetahuan yang didapatkan. Pendidikan adalah suatu proses perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan secara terus menerus dan turun temurun (abadi) melalui proses pengajaran sehingga terbentuklah manusia yang berkarakter, terampil dan cerdas.

Pendidikan dan pembelajaran saling beriringan dan saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan merupakan suatu upaya menjadikan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, prestasi, dan potensi yang

ada pada dirinya. Kegiatan pembelajaran di seluruh dunia saat ini tentu mengalami perubahan pasca adanya Covid-19 termasuk pembelajaran di Indonesia.

Dilansir dari Kompasiana (27 Juni 2022) rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Fenomena rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tercermin dalam hasil ujian nasional dan internasional, seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, banyak anggapan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran. Selain itu, karena adanya pandemi COVID-19 maka krisis pembelajaran di Indonesia semakin parah sehingga ketertinggalan pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah *learning loss* semakin meningkat di bidang literasi dan numerasi. Rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan bahwa perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran peserta didik.

Media dalam pembelajaran sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Nurhasana, 2021). Sedangkan media sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk peserta didik belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang memberikan dampak perubahan perilaku yang positif ke depannya (Noermanzah et al., 2018)

Media pembelajaran adalah suatu sarana yang inovatif dan berpengaruh pada perkembangan intelektual peserta didik. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melihat media *YouTube* sangat tepat untuk dijadikan media pembelajaran

bahasa Indonesia dalam pembelajaran menganalisis berita palsu dalam membantu peserta didik aktif belajar di dalam kelas.

Media *YouTube* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, dapat menumbuhkan sikap penuh perhatian, kreativitas, serta kemampuan kognitif maupun psikomotorik peserta didik untuk mengembangkan penalarannya dari apa yang dilihat dan didengar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nilam Cahayani, penggunaan media pembelajaran video berupa *YouTube* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMPN 1 Padang. Selain itu, hasil penelitian dari Rizqi Azhari Rahim dan Abd. Rahim menunjukkan bahwa pembelajaran puisi dengan menggunakan media video *YouTube* berjudul “Demi Raga yang Lain” yang diunggah oleh Viki Tika Chanel mengalami peningkatan. Berdasarkan keterangan dari guru bahasa Indonesia SMP Negeri 10 Kota Jambi bahwa media audio visual berupa *YouTube* belum diterapkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis berita palsu. Harapan peneliti dengan dilaksanakan penelitian tentang penerapan media *YouTube* dalam pembelajaran menganalisis berita palsu, peserta didik merasa terbantu dalam memilih berita yang baik sesuai dengan ciri-ciri teks berita.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul terkait fenomena di atas adalah “Bagaimana penerapan media *YouTube* dalam pembelajaran menganalisis berita palsu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *YouTube* dalam pembelajaran menganalisis berita palsu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan media *YouTube* dalam pembelajaran menganalisis berita palsu peserta didik kelas VII SMPN 10 Kota Jambi tahun 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti mengenai penggunaan media *YouTube* untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menganalisis berita palsu.